



## PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TELUK BULUH KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Tiara Ernita<sup>1</sup>, Ramona Handayani<sup>2</sup>, Saidah Hasbiyah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : [tiaraernita99@gmail.com](mailto:tiaraernita99@gmail.com)

### ABSTRAK

Keluarga yang termasuk dalam kategori miskin atau rentan dapat menerima bantuan keuangan dan bentuk pemberdayaan lainnya melalui Program Keluarga Harapan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di Desa Teluk Buluh, seperti ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan PKH, kesalahan dalam penggunaan dana bantuan, serta dampak yang kurang signifikan terhadap prestasi belajar anak-anak. Kuesioner, observasi, dan dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Sampel berjumlah 34 responden. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25, peneliti menguji reliabilitas dan validitas. Data dianalisis dengan menggunakan Uji T, koefisien determinasi dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan perhitungan koefisien regresi linier sederhana menunjukkan  $Y = 9,712 + 0,610 X$ , yang berarti setiap kenaikan satu unit dalam pelaksanaan PKH meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,610. Hasil uji T menunjukkan thitung sebesar 5,120, yang lebih besar dari ttabel ( $df=32$ ) sebesar 2,0369 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Koefisien determinasi menunjukkan nilai korelasi ( $R$ ) sebesar 0,671, dengan koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,450. Diharapkan agar Kepala Dinas Sosial melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan PKH di Desa Teluk Buluh agar program bantuan ini dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci :** Kebijakan, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat

### ABSTRACT

*Families that fall under the categories of being poor or vulnerable can receive financial assistance and other forms of empowerment through the Family Hope Program. This research was motivated by problems in Teluk Buluh Village, such as inaccurate targeting in the distribution of PKH aid, errors in the use of aid funds, and a less significant impact on children's learning achievement. Questionnaires, observation, and documentation are data collection tools used in this quantitative research. The sample consisted of 34 respondents. Using IBM SPSS Statistics 25, researchers tested reliability and validity. The data was analyzed using tools such as the T test, coefficient of determination, and simple linear regression analysis. The research results show that the implementation of the Family Hope Program (PKH) has a positive impact on community welfare, with a simple linear regression coefficient calculation showing  $Y = 9.712 + 0.610 X$ . The T test results show tcount of 5.120, which is greater than ttable ( $df=32$ ) of 2.0369 at a significance level of 5%, so  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The coefficient of determination shows a correlation value ( $R$ ) of 0.671, with a coefficient of determination ( $R$  Square) of 0.450. We expect that the Head of the Social Service would regularly monitor and evaluate the execution of PKH in Teluk Buluh Village so that this support program may be implemented well.*

**Keywords :** Policy, Family Hope Program, Community Welfare

### PENDAHULUAN

Kebijakan publik adalah keputusan yang mengikat dan berlaku luas, dibuat oleh pihak berwenang yang mendapat mandat dari masyarakat melalui pemilihan. Kebijakan ini dilaksanakan oleh birokrasi pemerintah (Anggara, 2018). Tujuan kebijakan publik meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, dan hukum. Secara politik, kebijakan mendistribusikan barang atau jasa kepada masyarakat.

Secara sosial, kebijakan bertujuan mengatur kehidupan, mengatasi konflik, dan meningkatkan keharmonisan antar anggota masyarakat (Affrian, 2022). Siagian S.P dalam Frida (2020) menyatakan pelaksanaan mencakup cara paling umum untuk membangkitkan semangat bawahan sehingga mereka bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan otoritatif secara efektif. Sebaliknya, “kesejahteraan” diartikan sebagai “kondisi kehidupan yang mencakup aspek sosial, material, dan spiritual”, serta rasa aman, kesusilaan, dan ketentraman, sehingga setiap orang dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosialnya serta menjunjung tinggi hak asasi manusia (Liony, 2013).

Di negara berkembang, kemiskinan adalah masalah krusial yang harus diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan secara signifikan. Di Indonesia, pemerintah memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola sumber daya dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemerintah mengambil kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 dan bertujuan untuk menstabilkan perekonomian negara. Strategi ini berpusat pada dukungan kesejahteraan, jaring jaminan sosial, dan pemulihan keuangan untuk sektor bisnis dan jaringan yang terkena dampak.. Kemiskinan harus segera diatasi karena menyebabkan masalah seperti pengangguran, kriminalitas, dan putus sekolah. Pemerintah Indonesia berupaya mengentaskan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah telah menerapkan kebijakan melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Republik Indonesia mendukung kebijakan tersebut, yang bertujuan untuk memperluas akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan bantuan sosial bagi keluarga berpenghasilan rendah dan rentan. Dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan gizi, PKH berharap dapat memutus siklus kemiskinan jangka panjang dengan memberikan bantuan keuangan dan pemberdayaan kepada keluarga berpenghasilan rendah. Penerima manfaat program ini memiliki akses terhadap komponen pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Program Keluarga Harapan merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dukungan finansial serta pemberdayaan kepada keluarga-keluarga yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan. Program keluarga harapan (PKH) diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan rantai kemiskinan dalam jangka panjang. sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan terpeliharanya taraf hidup masyarakat akan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan utama PKH adalah untuk memberikan stimulus berupa bantuan finansial kepada keluarga-keluarga miskin dan rentan secara ekonomi, dengan syarat-syarat tertentu, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi. PKH memiliki komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi untuk keluarga penerima manfaat.

Tim koordinasi pengentasan kemiskinan pusat dan daerah mengawasi Program Keluarga Harapan (PKH). Berbagai negara, khususnya di Amerika Latin, telah menerapkan program yang disebut juga dengan Conditional Cash Transfer (CCT). Jika pendapatan perkapita keluarga berada di bawah garis kemiskinan, mereka berhak mendapatkan PKH (Deddy, 2016). Penurunan perekonomian merusak fondasi ekonomi riil dan mekanisme pasar, mengganggu pasokan dan permintaan. Hal ini berdampak pada seluruh masyarakat, terutama pekerja berupah rendah, pekerja harian, dan mereka di sektor informal, yang paling rentan. Sebagian besar masyarakat pedesaan berada di kelas ekonomi menengah ke bawah. Observasi awal peneliti mengidentifikasi beberapa masalah terkait pelaksanaan PKH sebagai berikut:

- 1) Kurang tepatnya sasaran dalam pemberian bantuan PKH kepada masyarakat di Desa Teluk Buluh, dikarenakan kurangnya ketelitian dari pihak penyelenggara program terhadap pendataan masyarakat miskin, sehingga sebagian masyarakat yang membutuhkan bantuan PKH tidak terdata dan tidak mendapat pembagian PKH. Hal ini akan menghambat kesejahteraan masyarakat dan meningkatnya masyarakat miskin.
- 2) Kesalahan masyarakat dalam menggunakan uang dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang didapat. Tujuan pemberian dana PKH seharusnya dimanfaatkan ke Faskes (Fasilitas Kesehatan) misalnya saja untuk ibu hamil seharusnya digunakan untuk membeli keperluan seperti vitamin dan susu ibu hamil serta bagi lansia seharusnya digunakan untuk membeli obat-obatan dan biaya untuk berobat. Dana PKH juga seharusnya digunakan untuk fasilitas layanan pendidikan (Fasdik) dan Kesos (Kesejahteraan sosial), sedangkan di Desa Teluk Buluh masih terdapat masyarakat yang menggunakan dana PKH untuk kebutuhan yang tidak penting seperti membeli pakaian, jalan-jalan, perhiasan ataupun untuk membayar hutang sehingga tujuan PKH yang seharusnya untuk mensejahterakan masyarakat menjadi kurang efektif.
- 3) Kurang memberikan pengaruh pada prestasi belajar anak, bantuan PKH tidak memperbaiki pola belajar anak di rumah maupun prestasi belajarnya. Padahal dengan keluarga masuk dalam kategori penerima PKH, maka diharapkan terdapat perbaikan pola belajar anak dan peningkatan prestasi yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Arni Armita dari STIA Amuntai, berjudul “Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara,” meneliti PKH, program bantuan tunai bersyarat untuk keluarga berpenghasilan rendah, dengan mempertimbangkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh yang signifikan dan seberapa besar pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 155 orang, lalu diambil menggunakan Rumus Slovin yang menghasilkan sampel sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel random sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, maka data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 21. (Armita, 2023)

Nurul Irtiah Fajriati dari Universitas Jambi menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data primer yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir)” pada tahun 2020. Menurut Fajriati (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memiliki dampak positif yang substansial terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan koefisien sebesar 0,326 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan bukti ilmiah yang kuat mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH), penelitian harus dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak PKH terhadap kualitas hidup di Desa Teluk Buluh.

Latar belakang dan tujuan tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjarang Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

## METODE

Desa Teluk Buluh terletak di Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan kode pos 71416. Provinsi Kalimantan Selatan adalah tempat desa ini berada. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data numerik sebagai bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. “Penelitian asosiatif” mengacu pada penelitian yang mencoba mengidentifikasi hubungan variabel satu sama lain atau efek dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian korelasional adalah istilah lain untuk penelitian semacam ini.

Penelitian ini berfokus pada 34 orang yang merupakan penerima manfaat KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Desa Teluk Buluh pada tahun 2024. Jadi total populasi dalam penelitian ini adalah 34 penerima PKH. *Total Sampling*/Sampling jenuh digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini karena populasinya kurang dari 100 orang. Penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Metode analisis data penelitian ini menguji variabel independen dan dependen dengan bantuan metode kuantitatif. Jawaban responden kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*. Digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji t dan Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam perhitungan analisis pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Di dalam kecamatan Banjang terdapat dua puluh desa yang berbeda. Di bawah ini adalah beberapa desa yang ada di daerah tersebut: Pawalutan, Banjang, Beringin, Kalintamui, Pelanjungan Sari, Kaludan Besar, Kaludan Kecil, Rantau Bujur, Karias Dalam, Sungai Bahadangan, Lok Bangkai, Patarikan, Teluk Buluh, Pandulangan, Garunggang, Danau Terati, Baruh Tabing, Teluk Sarikat, Murung Panggang, dan Pulau Damar. Terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Desa Teluk Buluh merupakan bagian integral dari Kecamatan Banjang, yang pada gilirannya merupakan bagian dari Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa ini memiliki luas wilayah 160 hektar. Mempunyai kode desa 6308072003. Lokasi tepatnya adalah 2,245836 derajat lintang dan 115,160478 derajat bujur. Di desa ini terdapat total 885 jiwa, 421 laki-laki dan 384 perempuan yang tersebar di 272 rumah. Ada empat RT atau rukun tetangga, yang membentuk desa ini. Petani, wiraswasta, karyawan swasta, pekerja musiman, dan pegawai negeri adalah beberapa dari sekian banyak mata pencaharian masyarakat di desa ini.

Berdasarkan penelitian lapangan, penulis akan menyampaikan karakteristik responden sebelum pengolahan data. Karakteristik ini mencakup klasifikasi sebagai berikut: Berdasarkan jenis kelamin, dari penerima PKH, 34 orang adalah perempuan (atau 94,1% dari total keseluruhan) dan 2 orang laki-laki (atau 5,9% dari total keseluruhan), yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka yang mengisi survei ini adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan distribusi usia, empat responden berusia di bawah tiga puluh tahun (11,8%), tujuh responden dalam kelompok usia 30-40 tahun (20,6%), sepuluh responden dalam kelompok usia 40-50 tahun (29,4%), dan tiga belas responden berusia di atas lima puluh lima tahun (38,2%). Tiga belas orang telah menyelesaikan sekolah dasar, yang merupakan 67,6% dari total keseluruhan; tujuh orang telah menyelesaikan sekolah menengah pertama, dan empat orang telah menyelesaikan sekolah menengah atas, yang merupakan 11,8% dari total keseluruhan.

Dua puluh orang (58,8%) adalah ibu rumah tangga, dan ada satu tukang pijat (2,9%), satu penjahit (2,9%), satu perangkat desa (2,9%), empat pedagang (11,8%), empat petani (11,8%) dan tiga orang adalah wiraswasta (8,8%).

Berdasarkan tanggapan terhadap bantuan PKH mengenai ketepatan kebijakan pemerintah, dari 34 responden, 5 orang (14,7%) tidak setuju, 10 orang (29,4%) ragu-ragu, 14 orang (41,2%) setuju, dan 5 orang (14,7%) sangat setuju. Mengenai kesesuaian rencana pemerintah untuk membantu masyarakat, dari 34 responden, 8 orang (23,5%) tidak setuju, 11 orang (32,4%) ragu-ragu, 12 orang (35,3%) setuju, dan 3 orang (8,8%) sangat setuju. Untuk tujuan PKH dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat kurang mampu, Dua orang (5,9% dari total) menyatakan sangat tidak setuju dengan tujuan PKH, sembilan orang (26,5%) menyatakan tidak setuju, tujuh orang (20,6% dari total) menyatakan tidak yakin, tiga belas orang (38% dari total) menyatakan setuju, dan tiga orang (8,8% dari total) menyatakan sangat setuju. Tentang ketepatan sasaran bantuan dan pendataan penerima PKH, dari 34 responden, 1 orang (2,9%) tidak setuju, 12 orang (35,3%) ragu-ragu, 19 orang (55,9%) setuju, dan 2 orang (5,9%) sangat setuju. Untuk ketepatan penggunaan dana bantuan untuk kebutuhan sehari-hari, 1 orang (2,9%) sangat tidak setuju, 18 orang (52,9%) tidak setuju, 4 orang (11,8%) ragu-ragu, 7 orang (20,6%) setuju, dan 4 orang (11,8%) sangat setuju. Terkait jaminan bantuan keuangan untuk pendidikan anak, satu orang menyatakan sangat tidak setuju (2,9%), empat orang menyatakan tidak setuju (11,8%), delapan orang menyatakan ragu-ragu (23,5%), enam belas orang menyatakan setuju (47,1%), dan lima orang menyatakan sangat setuju (14,7%).

Tentang jaminan kesehatan keluarga dengan Program Keluarga Harapan (PKH), dari 34 responden, 11 orang (32,4%) tidak setuju, 8 orang (23,5%) ragu-ragu, 13 orang (38,2%) setuju, dan 2 orang (5,9%) sangat setuju. Terkait dampak PKH pada kesejahteraan masyarakat, 11 orang (32,4%) tidak setuju, 10 orang (29,4%) ragu-ragu, 10 orang (29,4%) setuju, dan 3 orang (8,8%) sangat setuju. Mengenai kebutuhan bantuan PKH di Desa Teluk Buluh, 1 orang (2,9%) tidak setuju, 10 orang (29,4%) ragu-ragu, 21 orang (61,8%) setuju, dan 2 orang (5,9%) sangat setuju.

Untuk menilai kesejahteraan masyarakat, digunakan 5 indikator dengan 9 pernyataan, masing-masing dengan 5 opsi jawaban. Hasil kuesioner dari 34 responden adalah sebagai berikut: indikator penghasilan sehari-hari: 2 orang (5,9%) sangat tidak setuju, 14 orang (41,2%) tidak setuju, 8 orang (23,5%) ragu-ragu, 7 orang (20,6%) setuju, dan 3 orang (8,8%) sangat setuju. indikator kebutuhan pangan keluarga: Ada tiga orang yang sangat tidak setuju (8,8%), empat belas orang yang tidak setuju (41,2%), dua orang yang tidak yakin (5,9%), empat belas orang yang setuju (41,2%), dan satu orang yang sangat setuju (2,9%). Tiga orang menyatakan sangat tidak setuju (8,8%), sembilan belas orang tidak setuju (54,9%), empat orang ragu-ragu (11,8%), tujuh orang setuju (20,6%), dan satu orang menyatakan sangat setuju (2,9%) mengenai indikator kebutuhan non-pangan keluarga.

Berikut adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada 34 responden mengenai berbagai indikator kesejahteraan: Kualitas belajar anak di sekolah: Sembilan orang menyatakan tidak setuju, sembilan orang tidak yakin, sepuluh orang setuju, dan enam orang menyatakan sangat setuju. Pendidikan anak selama 12 tahun: 5 orang (14,7%) tidak setuju, 10 orang (29,4%) ragu-ragu, 12 orang (35,3%) setuju, dan 7 orang (20,6%) sangat setuju. Kebutuhan sekolah anak: 4 orang (11,8%) tidak setuju, 5 orang (14,7%) ragu-ragu, 20 orang (58,8%) setuju, dan 5 orang (14,7%) sangat setuju. Biaya berobat untuk lansia, anak usia dini, dan ibu hamil: Dua orang (atau 5,9% dari total responden) menyatakan sangat setuju, sepuluh orang (atau 29,4% dari total responden) menyatakan setuju, dan satu orang (atau 2,9% dari total responden) menyatakan tidak setuju. Kelayakan tempat tinggal: 5 orang (14,7%) sangat tidak setuju, 8 orang (23,5%) tidak setuju, 1 orang (2,9%) ragu-ragu, 16 orang (47,1%) setuju, dan 4 orang (11,8%) sangat setuju. Fasilitas tempat tinggal: 1 orang (2,9%) sangat tidak setuju, 6 orang (17,6%) tidak setuju, 8 orang (23,5%) ragu-ragu, 14 orang (41,2%) setuju, dan 5 orang (14,7%) sangat setuju.

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur (kuesioner) berhubungan dengan variabel yang diuji. Jika hubungan antara alat ukur dan variabel rendah, alat ukur dianggap tidak valid. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 18 item, terdiri dari 9 pernyataan tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan 9 pernyataan tentang Kesejahteraan Masyarakat, yang masing-masing dinilai dengan skala Likert 1-5. Validitas diuji dengan SPSS versi 25.

### Uji Validitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Instrumen (X)	R hitung	R table	Keterangan
1	0,515	0,339	Valid
2	0,598	0,339	Valid
3	0,652	0,339	Valid
4	0,515	0,339	Valid
5	0,620	0,339	Valid
6	0,395	0,339	Valid
7	0,442	0,339	Valid
8	0,569	0,339	Valid
9	0,598	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , butir pernyataan dianggap valid; jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , butir pernyataan dianggap tidak valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner valid, dengan nilai  $r \text{ hitung}$  melebihi  $r \text{ tabel}$  0,339.

### Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat

Instrumen (Y)	R hitung	R table	Keterangan
1	0,604	0,339	Valid
2	0,711	0,339	Valid
3	0,743	0,339	Valid
4	0,602	0,339	Valid
5	0,504	0,339	Valid
6	0,743	0,339	Valid
7	0,452	0,339	Valid
8	0,815	0,339	Valid
9	0,871	0,339	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Hasil perhitungan untuk variabel kesejahteraan masyarakat menunjukkan hasil yang baik, karena syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket dikatakan valid adalah lebih besar pada  $r \text{ tabel}$  0,339, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dikatakan valid. Setelah pernyataan lolos uji validitas, langkah berikutnya adalah uji reliabilitas untuk menilai keandalan kuesioner. Uji ini memastikan bahwa kuesioner memberikan hasil konsisten jika digunakan berulang kali. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dengan kriteria bahwa instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ .

### Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pelaksanaan PKH	0,937	Reliabilitas
2.	Kesejahteraan Masyarakat	0,850	Reliabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Hasilnya menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 dan 0,850, yang lebih tinggi dari 0,6, sehingga variabel Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kesejahteraan Masyarakat dinyatakan reliabel.

Untuk uji normalitas, digunakan Shapiro-Wilk karena sampel  $> 50$ . Hasil menunjukkan nilai Sig. untuk variabel X adalah 0,176 dan untuk variabel Y adalah 0,181, keduanya  $> 0,05$ , sehingga hipotesis nol tidak ditolak. Ini berarti data berdistribusi normal dan cocok untuk uji regresi linier sederhana. Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan linear signifikan antara pelaksanaan PKH dan kesejahteraan masyarakat, menggunakan teknik test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,144, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara pengaruh PKH dan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Buluh. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual dalam model regresi tidak konsisten di seluruh pengamatan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas antara pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Buluh. Berikut ini teknis analisis pada penelitian :

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana mengukur hubungan linear antara variabel independen (PKH) dan variabel dependen (kesejahteraan).

#### Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.433	4.97088
a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan PKH				
b. Dependent Variabel: Kesejahteraan Masyarakat				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,671 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,450, mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen (Pelaksanaan Program Keluarga Harapan) terhadap variabel dependen (kesejahteraan masyarakat) adalah sebesar 45,0%.

#### Model Persamaan Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	647.760	1	647.760	26.215	.000 <sup>b</sup>
	Residual	790.710	32	24.710		
	Total	1438.471	33			
a. Dependent Variabel: Kesejahteraan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan PKH						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Tabel diatas menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (X) terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa nilai Sig. lebih kecil ( $<$ ) 0,05, yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti model persamaan regresi berdasarkan pada penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kategori linieritas.

### Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.712	3.572		2.719	.010
	X	.610	.119	.671	5.120	.000

a. Dependent Variabel: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana diatas memperlihatkan koefisien konstanta adalah sebesar 9,712 dan variabel bebas (X) adalah sebesar 0,610. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y=a + bX$  atau  $Y= 9,712 + 0,610 X$ .

Berdasarkan persamaan diatas diketahui  $a =$  nilai konstanta adalah 9,712. Secara sistematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Pelaksanaan Program Keluarga Harapan 0,610, maka Kesejahteraan Masyarakat memiliki nilai 9,712.

Selanjutnya nilai 0,610 yang terdapat pada koefisien regresi variabel independen (Pelaksanaan Program Keluarga Harapan atau PKH) menggambarkan setiap kenaikan satuan variabel Pelaksanaan Program Keluarga Harapan akan menyebabkan kenaikan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 0,610.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (X) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai korelasi sebesar 0,671.

### Uji Partial T

#### Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.712	3.572		2.719	.010
	X	.610	.119	.671	5.120	.000

a. Dependent Variabel: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

#### a. Perumusan Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### b. Penetapan kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5%  $db = 32$  ( $db = N-2$  untuk  $N = 34$ ) yaitu 2.0369

#### c. Hasil t hitung

Hasil t hitung diperoleh menggunakan SPSS 25 yaitu sebesar 5,120.

d. Pengambilan keputusan

Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil perhitungan  $t$  hitung sebesar 5,120 diatas dibandingkan dengan  $t$  tabel ( $db=32$ ) yaitu 2.0369 dengan taraf signifikan 5%, jadi  $t$  hitung lebih besar ( $>$ )  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan kata lain menolak hipotesis ( $H_o$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk pengujian dua variabel.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.433	4.97088
a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan PKH				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, tabel tersebut menjelaskan nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,671. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,450. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pelaksanaan Program Keluarga Harapan) terhadap variabel terikat (Kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 45,0%. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dengan menggunakan koefisien determinan ( $r^2$ ) yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}kd &= (r^2) \times 100\% \\ &= (0,671) \times 100\% \\ &= ,450 \times 100\% \\ &= 45,0\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat kesimpulan bahwa ada pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 45,0% sehingga dapat dilakukan pengaruh antara kedua variabel dapat dikatakan ada pengaruh.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana, uji  $T$ , dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien regresi linier sederhana menghasilkan  $Y$  9,712 + 0,610  $X$  yang berarti setiap satu kenaikan dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) maka berpengaruh sebesar 0,610 kepada kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ .

Sedangkan dari hasil perhitungan uji  $T$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5,120 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $db=32$ ) yaitu 2.0369 dengan taraf signifikan 5%, ini berarti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar ( $>$ )  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,  $H_a$  atau hipotesis alternatif berbunyi “ada pengaruh pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

Pengaruh antara pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah kuat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, dari 34 responden dihasilkan nilai korelasi sebesar 0,671 sehingga dapat dihasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) =45,0% atau bisa diuraikan bahwa pengaruh mengenai pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di di Desa Teluk Buluh Kecamatan Banjang Kabupaten

Hulu Sungai Utara dapat dikategorikan berpengaruh kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara otomatis tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. *et.al.* 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Stara (SI) Amuntai: Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai.*
- Anggara, S. 2018. *Kebijakan Publik.* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Armita, A. 2023. *Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara: STIA Amuntai.*
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan.* CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.



Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.

Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.

Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Deddy, M. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Fajriati, N. I. 2020. *Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir)*: Universitas Jambi.

Frida, C, V, O 2020. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Guepedia

Liony, W., I. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika* Vol.2, No.2.